

**KONTRIBUSI LINGKUNGAN BELAJAR DAN MINAT
BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN MENGUASAI DASAR TEKNIK
DIGITAL SISWA KELAS X DI SMK SEMEN PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

J E F R I S S O N
NIM: 08162

**PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Menguasai Dasar Teknik Digital Siswa Kelas X Di Smk Semen Padang

Nama : JEFRISSON

NIM/TM : 08162/2008

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Yusri Abdull Hamid
NIP. 19501020 197703 1 003

Zulwisli, S.Pd, M.Eng
NIP. 19680205 200212 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Drs. Efrizon, MT
NIP. 19650409 199001 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Ujian Skripsi Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

KONTRIBUSI LINGKUNGAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MENGUASAI DASAR TEKNIK DIGITAL SISWA KELAS X DI SMK SEMEN PADANG

Nama : Jefrisson
NIM/BP : 08162/2008
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2011

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Yusri Abdull Hamid	_____
2. Sekretaris	: Zulwisli, S.Pd, M.Eng	_____
3. Anggota	: Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd.	_____
4. Anggota	: Drs. Zulkifli Naansah	_____
5. Anggota	: Drs. Ahmad Jufri, M.Pd.	_____

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Hasil Belajar	6
B. Lingkungan Belajar.....	7
C. Minat Belajar	14
D. Penelitian yang Relevan.....	17
E. Kerangka Berpikir	18
F. Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Variabel Penelitian	22
D. Instrumen Penelitian	23
E. Uji Coba Instrumen	24

F. Teknik Analisis Data	26
1. Pengujian Persyaratan Analisis	26
2. Uji Hipotesis	27
3. Koefisien kontribusi	28

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	30
1. Lingkungan Keluarga Siswa	31
2. Minat belajar	33
3. Hasil Belajar	34
B. Uji Persyaratan	36
1. Uji Normalitas	36
2. Uji Homogenitas	37
3. Uji Linearitas	37
C. Pengujian Hipotesis	38
1. Hipotesis Pertama	38
2. Hipotesis Kedua	40
3. Hipotesis Ketiga	42
D. Pembahasan	44

\BAB V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan	46
B. Saran-saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil belajar	2
2. Indikator Instrumen Penelitian.....	23
3. Nilai Skala Liker	24
4. Perhitungan Statistik Dasar	31
5. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga siswa	32
6. Distribusi Frekuensi Minat Belajar	33
7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	35
8. Uji Normalitas	36
9. Uji Homogenitas	37
10. Uji Linearitas	38
11. Analisis korelasi Sederhana $X_1 - Y$	39
12. Uji $-t X_1$	39
13. Determinan $X_1 - Y$	40
14. Analisis korelasi Sederhana $X_2 - Y$	40
15. Uji $-t X_2 - Y$	41
16. Determinat $X_2 - Y$	41
17. Uji Korelasi Ganda	42
18. Analisa Uji F	43
19. Determinan X_1 dan X_2 Terhadap Y	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	19
2. Histogram Lingkungan keluarga siswa	32
3. Histogram Minat belajar	34
4. Histogram Hasil belajar	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Ujin Coba Angket	50
2. Data Mentah Uji Coba Angket	55
3. Uji validitas Item Variabel X ₁ Putara 1	57
4. Uji validitas Item Variabel X ₂ Putara 1	58
5. Angket Penelitian	59
6. Validitas Butir Instrumen	64
7. Reliability	66
8. Rekap Data Penelitian	68
9. Data Penelitian	72
10. Uji Normalitas	73
11. Uji Homogenitas	76
12. Uji Linieritas	77
13. Uji Hipotesis	78
14. Perhitungan Tingkat Pencapaian Responden	80
15. Tabel r (Pearson Product Moment)	81
16. Tabel Distribusi t	82
17. Tabel Distribusi F	83

ABSTRAK

Jefferison (2011). Kontribusi Lingkungan belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Menguasai Dasar Teknik Digital Siswa kelas X di SMK Semen Padang :Jurusan Teknik Elektronika. FT.UNP

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Untuk mata pelajaran menguasai dasar teknik digital di SMK Semen. Kenyataan dilapangan bahwa 62.5 % siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap besarnya kontribusi lingkungan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran menguasai dasar teknik digital di SMK Semen Padang . Penelitian ini merupakan deskriptif korelasional. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer dan data skunder. Adapun data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden mengenai lingkungan belajar dan minat belajar, sedangkan data skunder adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran menguasai dasar teknik digital. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Semen Padang sebanyak 40 dan SMK 1 Muhammadiyah padang yang berjumlah 30. Sedangkan sampel dalam penelitian adalah siswa kelas X SMK Semen padang yang berjumlah 40 dengan menggunakan teknik sampling non-probability. Data dianalisi dengan menggunakan Program SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) versi 15.0. Hasil Pengolahan data didapatkan (1) Hipotesis pertama, hasil analisis uji-t didapat t hitung sebesar 5,879 sedangkan t tabel sebesar 1.687 dengan $df = n - 2$ pada taraf signifikansi 0.05 dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel dengan r^2 (R Square) sebesar 0.476 (2) Hipotesis kedua, hasil analisis uji -t didapat t hitung sebesar 4.110 sedangkan t tabel sebesar 1.687 dengan $df = n - 2$ pada taraf signifikansi 0.005 dengan ketentuann $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel dengan r^2 (R Square) sebesar 0.308 (3) Hipotesis ketiga, dari analisis diperoleh F_{hitung} sebesar 32.845 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.252 dengan df 2 ($n-k-1$), pada taraf signifikan antara variabel dengan r^2 (R Square) sebesar 0,640. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima dan teruji kebenarannya.

Kata kunci :Lingkungan Belajar, Minat Belajar, MDTD

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan kehadirat Allah SWT Karena Rahmat dan KaruniaNya lah dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Menguasai Dasar Teknik Digital Siswa Kelas X Di SMK Semen Padang”.

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan ini begitu banyak bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd selaku dekan Fakultas teknik.
2. Bapak Drs. Efrizon, MT Selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika.
3. Bapak Drs. Yusri Abdul Hamid dan Bapak Zulwisli, S.Pd, M.Eng selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Fasrijal yakub, M.Pd, Bapak Drs. Zulkifli Naansah dan Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd selaku Tim Penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan.
5. Bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru Jurusan Teknik Elektronika Industri, Karyawan/karyawati serta siswa kelas X EI di SMK Semen Padang.

Selain dari pada itu diucapkan pula terima kasih kepada semua pihak baik yang secara langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Padang, Februari 2011

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu bangsa tidak terlepas dari sistem pendidikan, sebab sistem pendidikan yang baik akan membawa kemajuan bagi bangsa tersebut. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang memiliki sistem pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal (1). (www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf)

Sekolah sangat besar peranannya dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu, sekolah harus melaksanakan pembelajaran yang bermutu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam Undang-undang. Salah satu indikator mutu pendidikan yang terukur adalah dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai siswa dalam setiap pelajaran yang mereka ikuti.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa. Menurut Sudjana (1990:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Dirjendikdasmen No. 1321/c4/MN/2004 tentang Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kurikulum 2004 maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. Maka SMK Semen Padang menentukan standar ketuntasan belajar dengan nilai 70, untuk mata pelajaran Menguasai Dasar Teknik Digital. (<http://gurutapteng.wordpress.com>)

Dari observasi dilakukan terlihat masih rendahnya nilai rata-rata hasil belajar siswa ujian tengah semester (MID) di jurusan teknik elektronika industri yang diamati pada mata pelajaran menguasai dasar teknik digital (MDTD).

Tabel.1 Hasil belajar siswa ujian tengah semester 1 pada mata pelajaran menguasai dasar teknik digital (MDTD) kelas X teknik elektronika industri SMK Semen Padang

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
< 7	25 orang	62.5 %
≥ 7	15 orang	37.5 %

Sumber Guru SMK Semen Padang

Dari tabel. 1 terlihat indikasi bahwa nilai yang diperoleh oleh peserta didik terdapat 25 orang dari 40 orang (62.5 %) mendapat nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu < 7.00. Dan 15 orang dari 40 orang (37.5 %) mendapat nilai diatas nilai KKM yaitu ≥ 7.00.

Rendahnya hasil belajar siswa SMK Semen Padang khususnya jurusan teknik Elektronika Industri kelas X EI pada mata pelajaran Menguasai Dasar

Teknik Digital (MDTD) Diperkirakan dipengaruhi oleh lingkungan dan minat belajar siswa itu sendiri.

Hal ini mendorong keinginan peneliti untuk mengungkapkan lebih jauh tentang kontribusi lingkungan belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar menguasai dasar teknik digital yang dituangkan dalam judul penelitian : **“Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Menguasai i Dasar Teknik Digital Siswa Kelas X Di Smk Semen Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah lingkungan keluarga siswa berkontribusi terhadap hasil belajar mata pelajaran Menguasai Dasar Teknik Digital siswa kelas X jurusan teknik elektronika industri di SMK Semen Padang?
2. Apakah minat belajar berkontribusi terhadap hasil belajar mata pelajaran Menguasai Dasar Teknik Digital siswa kelas X jurusan teknik elektronika industri di SMK Semen Padang?
3. Apakah lingkungan keluarga siswa dan minat belajar berkontribusi terhadap hasil belajar mata pelajaran Menguasai Dasar Teknik Digital siswa kelas X jurusan teknik elektronika industri di SMK Semen Padang?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Sesuai dari latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti mengambil batasan masalah dalam penelitian ini adalah kontribusi lingkungan keluarga siswa dan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran menguasai dasar teknik digital siswa kelas X jurusan teknik elektronika industri semester 1 tahun ajaran 2010/2011 di SMK Semen Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Menguasai Dasar Teknik Digital siswa kelas X di SMK Semen Padang.
2. Seberapa besar kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Menguasai Dasar Teknik Digital siswa kelas X di SMK Semen Padang.
3. Seberapa besar kontribusi lingkungan belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran Menguasai Dasar Teknik Digital siswa kelas X di SMK Semen Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Besarnya kontribusi Lingkungan belajar (lingkungan keluarga) terhadap hasil belajar mata pelajaran Menguasai Dasar Teknik Digital siswa kelas X di SMK Semen Padang
2. Besarnya kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran menguasai Dasar Teknik Digital siswa kelas X di SMK Semen Padang
3. Besarnya kontribusi lingkungan belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran Menguasai Dasar Teknik Digital siswa kelas X di SMK Semen Padang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi peneliti sendiri sebagai masukan untuk memperluas pengetahuan tentang lingkungan keluarga siswa dan minat belajar siswa dan bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dan tambahan referensi untuk penelitiannya
2. Bagi orang tua agar mengarahkan anaknya pada jurusan yang sesuai dengan minatnya sehingga mereka akan senang mengikuti belajar tersebut dan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.
3. Bagi guru bidang studi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.
4. Bagi kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga agar dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada sekolahnya

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran ataupun berinteraksi dengan lingkungan. Sudjana (1990: 22) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa diukur dari pencapaiannya dalam proses pembelajaran. Maksudnya seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan karena latihan dan pengalaman.

Berdasarkan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Sudijono (2006: 51) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu :

- a) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Meliputi pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b) Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai.
- c) Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertidak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Slameto (2010: 13) mengatakan bahwa “hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan,

kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran.

Slameto (2010: 54) mengatakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”. Faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya intelegensi, cara belajar, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kreativitas. Dan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada diluar individu, yaitu masyarakat sekitar, keluarga, sarana prasarana belajar dan lingkungan belajar.

Jadi hasil belajar merupakan hal yang penting dalam belajar dimana berfungsi untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan suatu program belajar yang ditempuh. Berdasarkan dari penjelasan diatas maka hasil belajar yang dimaksud adalah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran.

B. Lingkungan Belajar

Purwanto (2006:28), mengemukakan lingkungan belajar adalah mencakup segala materil dan stimuli didalam dan diluar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosial-kultural. Sejalan dengan itu Semiawan (2009:80), berpendapat bahwa setiap organisme hidup merupakan suatu organisasi biologik yang dalam wujud struktural terjadi secara genetik, tetapi dalam perkembangan dan cara berfungsi ditentukan oleh interaksi dengan lingkungan belajarnya.

Menurut Hamalik (2008:196), juga menjelaskan fungsi-fungsi lingkungan belajar diantaranya:

1. Fungsi psikologis; Stimulus bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan motivasi terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. respons tadi pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respons baru, demikian seterusnya.
2. Fungsi pedagogis: lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sekolah.
3. Fungsi instruksional: program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran dan kondisi lingkungan kelas merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Biasanya orang mengertikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus didalam dan diluar dari individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural.

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, menurut Dalyono (2007:130) dimana lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklim, flora dan faunanya.

Slameto (2010:60) mengemukakan lingkungan belajar atau faktor internal dalam belajar dibedakan mejadi 3 golongan, antara lain : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, dan dikatakan lingkungan yang terutama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dilingkungan keluarga. Pada dasarnya pengertian lingkungan mencakup kondisi dan suasana yang berada diluar individu sekitarnya termasuk dalam pengertian lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pengertian ini didukung oleh pendapat Sartain (dalam Ngalim 2002:72) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*. Selanjutnya Ngalin (1997:72) mengemukakan bahwa di dalam lingkungan kita atau sekitar kita tidak hanya terdapat jumlah faktor pada suatu saat, tetapi terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak sekali, yang secara potensial sanggup atau dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita.

Sesuai dengan pendapat ini maka dapat diketahui bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan keluarga.

Menurut Dalyono (2007:59) mengatakan bahwa :

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar

pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Ngalim (2007:79) menyatakan pendidikan keluarga adalah fundamental yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik disekolah maupun di masyarakat.

Hal ini disebabkan bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan utama bagi anak-anaknya karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak diperoleh pertama-tama dari orang tua dan keluarga sendiri.

Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana anak pertama kali memperoleh pendidikan sehingga kondisi keluarga juga dapat mempengaruhi Minat anak untuk belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Slameto (2010:61) yang menyatakan bahwa : “keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”, hal ini dapat kita lihat misalnya kenyamanan anak untuk belajar maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga seperti motivasi keluarga serta harapan orang tua terhadap anaknya. Orang tua harus memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya. Perhatian dalam hal ini meliputi pemenuhan

kebutuhan dan keinginan anak seperti melihat kondisi anak apakah dalam belajar anak sudah merasa nyaman dalam ruang belajar serta mendapat penerangan yang memadai. Selain dari melihat kondisi anak dalam belajar, orang tua juga harus melengkapi sarana dan prasarana sekolah anak, missal buku-buku yang diperlukan, pulpen, pensil dan alat-alat lainnya yang diperlukan anak dalam mendukung belajar karena fasilitas fisik saja belum cukup menjamin anak untuk giat belajar tanpa ada perhatian dari orang tua.

Slameto (2010:60) Dalam lingkungan keluarga terdapat faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap belajar siswa yaitu :

- a. Cara orang tua mendidik
Orang tua yang kurang memperhatikan/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, missalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah belajar anaknya.
- b. Relasi antar anggota keluarga
Relasi anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.
- c. Suasana rumah
Suasana rumah yang gaduh /ramai dan semrawut tidak akan memberik ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.

Semua pendidikan yang diterima oleh anak dari keluarganya merupakan pendidikan informal, tidak terbatas, seperti tauladan dalam pergaulan keluarga, rumah tangga yang berantakan, situasi pergaulan yang tidak menyenangkan, kemampuan keluarga yang tidak tercipta, kekerdilan cinta kasih dalam keluarga, kehormatan keluarga yang terhina, fitnah yang membudayakan dalam keluarga adalah merupakan pertanda kehancuran pendidikan dalam keluarga.

Sebagaimana guru dalam lingkungan belajar sekolah, maka orang tua dalam lingkungan belajar rumah memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Lingkungan belajar rumah merupakan lingkungan pertama bagi anak, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak, dan bagaimana perkembangan anak selanjutnya ditentukan oleh proses perkembangan pada usia belita (dibawah lima tahun). Orang tua

perlu berupaya menciptakan iklim yang kreatif guna mendukung proses belajar anak.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak sekolah akan ketinggalan berbagai hal.

Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.

Menurut Dalyono (2007:59) keadaan lingkungan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.

3. Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak tapi diluar sekolah. Disamping itu, kondisi orang-orang didesa atau dikota tempat dia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya.

Lingkungan masyarakat disekitar anak juga berpengaruh terhadap belajar anak. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak

terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek terhadap anak yang berada disitu. Anak tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajar terganggu dan bahkan kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya.

Begitu juga pengaruh lingkungan belajar terhadap mata pelajaran menguasai dasar teknik digital, jika dilingkungan belajar anak didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup, maka akan mempengaruhi kemauan anak untuk belajar menguasai dasar teknik digital. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku baik positif maupun negative, sehingga memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang, secara khusus terhadap proses dan hasil belajar seseorang.

C. Minat Belajar

Minat merupakan aspek kejiwaan yang tumbuh dalam diri seseorang, sehingga dengan timbulnya minat tersebut akan timbul kecenderungan pada diri seseorang itu untuk menyenangi, memiliki dan mempelajari tentang apa yang diminatinya. Menurut Slameto (2003:180) mengemukakan ”minat adalah

suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Muhibbin (2003:151) mengemukakan minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Sujanto (1995:92) minat ialah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Agar memperoleh hal yang diinginkan dalam belajar harus ada minat, apabila minat belajar tinggi kegiatan belajarpun cenderung meningkat dalam arti peserta didik akan aktif dan sungguh-sunggu belajar untuk mencapai tujuan yang sudah merupakan kebutuhan baginya.

Ahmadi (1998:151) mengemukakan ”minat adalah sikap jiwa orang seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”. Minat belajar merupakan suatu kecenderungan hati untuk mempelajari sesuatu yang timbul dari perhatian yang dilakukan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang. Minat belajar sangat erat hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak tertariknya, senang atau tidak senang untuk mempelajari sesuatu objek. Jadi minat belajar seseorang dapat berpengaruh pada hasil belajar.

Demikian juga bila seseorang siswa berminat mempelajari mata pelajaran menguasai dasar elektronika digital. Maka ia akan mempelajarinya serta menguasainya dan mempraktekkannya dengan baik. Jadi seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan tidak dapat dihalangi oleh orang lain dan ia

akan berusaha untuk mengerjakannya dengan seoptimal mungkin. Minat seseorang terhadap suatu objek akan tampak dari cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut.

Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan lingkungannya dan juga dapat memberikan penilaian terhadap suatu objek sesuai dengan perasaannya termasuk perasaan senang maupun tidak senang terhadap suatu hal. Selain harus dapat membedakan antara perhatian dengan minat, agar tidak salah persepsi terhadap hal tersebut. Dimana Slameto (2003:56) mengemukakan bahwa "keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek".

Definisi-defenisi diatas menunjukkan bahwa seseorang yang berminat pada suatu kegiatan ditandai dengan adanya rasa tertarik terhadap suatu objek atau kegiatan yang dilakukannya itu, dengan perasaan senang ia akan mengikuti kegiatan atau objek tersebut. Minat merupakan faktor yang sangat penting yang ada dalam diri setiap manusia. Minat terhadap pelajaran menguasai dasar teknik digital akan membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar menguasai dasar teknik digital yang lebih baik. Minat peserta didik ini sering ditimbulkan oleh keingintahuannya untuk memahami makna keahlian atau makna yang terkandung dalam suatu keterampilan tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi

atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, bila minat belajar tinggi kegiatan belajar pun cenderung meningkat. Minat belajar merupakan suatu kecenderungan hati untuk mempelajari sesuatu yang timbul dari perhatian yang dilakukan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang . jika seseorang melakukan sesuatu dengan senang maka tugas yang berhubungan dengan pelajaran pasti akan dikerjakan.

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dipergustakaan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan berhubungan dengan variabel penelitian ini antara lain:

1. Willy Eka Putra (2005) Menemukan bahwa minat belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Elektronika terapan jurusan teknik Audio Vidio di SMKN 1 Bukittinggi sebesar 33 %.
2. Lisa Anggraini (2008) Menemukan terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 13 Padang sebesar 28.2 %.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya oleh willy dan lisa anggraini, penelitian ini relevan dengan penelitian penulis teliti saat ini, bahwasanya lingkungan keluarga dan minat belajar terdapat kontribusi yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Semakin baik lingkungan keluarga maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa

dan siswa yang mempunyai minat yang tinggi cenderung memperoleh nilai atau hasil belajar yang baik pula.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan deskripsi teoritis yang telah dikemukakan, lebih lanjut akan diajukan kerangka berfikir dan model hubungan antar masing-masing variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yakni faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar dan minat belajar. Keseluruhan faktor ini, mempunyai kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya, dan diduga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

1. Kontribusi Antara Minat Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar siswa (Y)

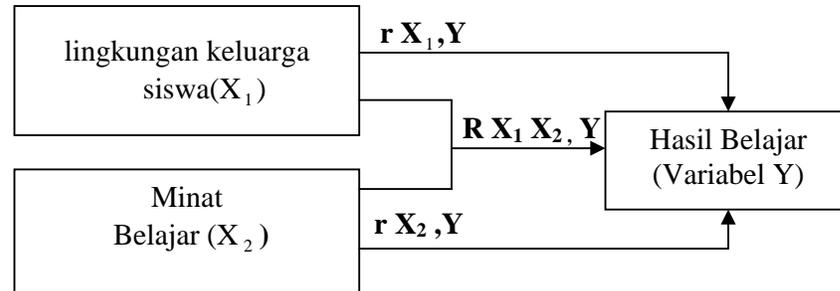
Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dibutuhkan minat belajar atau perhatian disertai dengan keinginan yang tinggi dalam belajar. Oleh karena itu minat belajar merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Karena dengan minat belajar yang tinggi, aktivitas belajar dapat dilakukan secara wajar

2. Kontribusi Antara Lingkungan Keluarga Siswa (X1) Terhadap Hasil Belajar siswa(Y)

Siswa yang memiliki lingkungan belajar yang baik maka akan mempunyai harapan untuk berhasil dan mempunyai sikap yang positif terhadap tujuan yang akan dicapai.

Dalam hal ini lingkungan belajar sangat menentukan tingkah laku seseorang dalam belajar. Belajar akan berhasil dengan baik bila seseorang

berada dalam lingkungan belajar yang tenang dan baik. Berdasarkan uraian ini diduga semakin baik lingkungan belajar semakin tinggi pula hasil belajar.



Gbr 1. Kerangka Berpikir

Dimana :

X₁ = Minat Belajar

X₂ = Lingkungan Belajar

Y = Hasil Belajar

Berdasarkan diagram tersebut akan dicari besarnya kontribusi antara faktor Lingkungan belajar (lingkungan keluarga siswa) dan Minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menguasai dasar teknik digital kelas X Elektronika Industri di SMK Semen Padang, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi positif yang signifikan antara lingkungan keluarga siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menguasai dasar teknik digital XEI di SMK Semen Padang.
2. Terdapat kontribusi positif yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menguasai dasar teknik digital XEI di SMK Semen Padang
3. Terdapat kontribusi yang positif secara bersama-sama antara lingkungan keluarga siswa dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menguasai dasar teknik digital XEI di SMK Semen Padang.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga siswa mempunyai kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menguasai Dasar Teknik Digital di SMK Semen Padang sebesar R Square (r^2) = $0.476 \times 100 \% = 47,6 \%$ pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa.
2. Minat belajar mempunyai kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menguasai Dasar Teknik Digital di SMK Semen Padang sebesar R Square (r^2) = $0.308 \times 100 \% = 30,8 \%$ pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.
3. Lingkungan keluarga dan minat belajar secara bersama-sama mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menguasai Dasar Teknik Digital di SMK Semen Padang sebesar R Square (r^2) = $0.640 \times 100 \% = 64 \%$ pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa dan makin tinggi minat belajar siswa maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik pula.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan Lingkungan keluarga siswa dan minat belajar pada mata pelajaran Menguasai dasar Teknik Digital siswa kelas X di SMK Semen Padang, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada instansi yang terkait hendaknya dalam proses belajar mengajar melakukan usaha-usaha yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar
2. Oragn tua, agar lebih memperhatikan proses belajar anak di rumah dan membantu kesulitan-kesulitan belajar anak. Serta memberikan dukungan dan dorongan kepada anak dalam belajar
3. Diharapkan kepada siswa untuk dapat mempertahankan minat belajar agar tetap baik atau tinggi.
4. Peneliti ini disarankan selanjutnya agar dapat lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari segi aspek yang dikaji, jumlah responden, maupun wilayah penelitian, karena diduga masih banyak faktor-faktor yang memberikan sumbangan yang signifikan terhadap hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1998). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Sujanto. (1995). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas Sudijono. (2002). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Priyatno (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta : PT. Buku Kita
- Lisa Anggraini. (2008). *Kontribusi Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang*. (Skripsi). Padang : FT – UNP.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto (2002). *Ilmu Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto.(2006) *Psikologi Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riduwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : ALFABETA.
- _____. (2010). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : ALFABETA
- Sukardi. (2009). *Metodologi Peneltiian Pendidikan* . Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Semiawan (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.